

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai aktivitas wanita pemecah batu dan sumbangannya terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Desa Tambahrejo Barat merupakan sebuah desa yang cukup maju dalam bidang pertambangan batu, dimana sebagian besar warganya menggantungkan diri pada bidang ini. Perbukitan yang mengandung banyak deposit mineral batuan menjadi salah satu potensi yang besar di desa ini.
2. Aktivitas yang dilakukan wanita pemecah batu, di antaranya:
  - a.) Sebagian besar responden (63,64 persen) melakukan aktivitas memecah batu di halaman rumahnya. Artinya bahwa wanita pemecah batu ini lebih memilih bekerja di halaman rumahnya sendiri salah satunya ialah karena faktor kenyamanan.
  - b.) Sebagian kecil responden (38,64 persen) menggunakan alat kerja secara lengkap. Mereka cenderung menggunakan alat kerja yang dirasa

paling mendukung saja seperti tenggok/pengki/karung, palu, dan kursi kerja (*dingklik*).

c.) Sebagian besar responden (59,09 persen) memakai Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja, meskipun tidak lengkap. Alat pelindung tersebut di antaranya sarung tangan, masker, topi, dan sebagainya. Responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri ialah salah satunya karena faktor tidak nyaman.

d.) Rata-rata curahan jam kerja responden adalah 6,6 jam/hari. Mulai bekerja rata-rata pukul 07.30 WIB – 16.00 WIB.

e.) Rata-rata banyaknya batu hasil pecahan responden yaitu 0,09 kubik/jam.

f.) Rata-rata lama kerja responden yaitu 17,7 tahun. Penambangan ini mulai berjalan  $\pm$  20 tahun yang lalu, artinya lama kerja responden tersebut sudah cukup lama sejak CV penambangan tersebut didirikan.

g.) Sebagian besar responden (54,55 persen) pernah mengalami kecelakaan kerja saat memecah batu. Kecelakaan tersebut di antaranya terkilir, terkena percikan batu, luka di tangan, dan sebagainya.

3. Rata-rata besarnya pendapatan seluruh wanita pemecah batu yaitu Rp 461.593,2 per bulan.
4. Sebanyak 18 orang responden (40,91 persen) menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan rumah tangga, sebanyak 7 orang (15,91 persen) untuk biaya sekolah anak, sebanyak 12 orang (27,27 persen) untuk kebutuhan rumah tangga dan sekolah, dan sebanyak 7 orang (15,91 persen) untuk keperluan arisan dan sosial lainnya.

5. Wanita pemecah batu menyumbangkan seluruh (100 persen) pendapatannya untuk rumah tangga. Persentase proporsi sumbangan pendapatan wanita pemecah batu terhadap pendapatan total rumah tangga diperoleh yaitu sebesar 33,22 persen. Persentase proporsi sumbangan pendapatan ini tergolong rendah karena persentase sumbangannya kurang dari 50 persen dari pendapatan rumah tangga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi lain selain penambangan batu di Desa Tambahrejo Barat di antaranya potensi desa dibidang pertaniannya meskipun dengan lahan yang cukup sempit. Baiknya dikembangkan dengan cara ekstensifikasi pertanian.
2. Untuk lebih mengurangi beban para wanita pemecah batu dalam bekerja perlu adanya alat pemecah batu teknologi modern dimana dalam usaha modern tersebut melibatkan para wanita pemecah batu yang memiliki keterampilan dan wawasan dalam usaha ini. Teknologi modern ini juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja wanita pemecah batu sehingga pendapatannya pun dapat meningkat.
3. Bagi pemerintahan desa setempat untuk membentuk koperasi simpan pinjam guna membantu dalam kesulitan ekonomi rumah tangga wanita pemecah batu.
4. Untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain dari memecah batu sebaiknya wanita pemecah batu belajar ketrampilan lain, misalnya menjahit atau beternak.

5. Mengingat aktivitas pekerjaan memecah batu merupakan pekerjaan yang cukup berat apalagi bagi seorang wanita, disarankan jika memungkinkan lebih baik jika mereka beralih ke pekerjaan lain.